

## Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo

Irni Setyawati<sup>1)</sup>, Kusniyati Utami<sup>2)</sup>, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi kebidanan program sarjana, STIKes Yarsi Mataram,

<sup>2)</sup> Prodi keperawatan jenjang D3, STIKes Yarsi Mataram

*E-mail: erny.gunawan07@gmail.com, kusniyatiutami4@gmail.com,*

*diansoekmawaty.ra@gmail.com*

### ABSTRACT

Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is still being felt in various countries in the world, including Indonesia. There were 43,450 positive cases of Covid-19 in East Java until September 29, 2020 (East Java Province Covid-19 Task Force, 2020). Sidoarjo Regency has positive cases of Covid-19 until September 30, 2020, totaling 6,236 cases (Communication and Informatics Office of Sidoarjo district, 2020). Wijayanto (2020) reports that many young people aged 15-25 years are exposed to Covid-19 because of the habit of hanging out in cafes or coffee shops by not keeping physical distancing and removing their masks. The purpose of this study was to analyze the prevention behavior of teenagers from Covid-19 in Sidoarjo. The research design was analytic observational with cross sectional approach. The population of respondents is male or female aged 16-19 years who live in Sidoarjo. Samples were obtained through voluntary sampling technique. Data collection used a google form which was distributed via WhatsApp in August 2020 to 18 sub-districts. The questionnaire received responses from 176 people from 13 districts. Bivariate analysis using the Chi Square test. The results showed that there were significant differences in the prevention behavior of Covid-19 transmission based on gender ( $p$  value = 0.02) and there were significant differences in the prevention behavior of Covid-19 transmission based on knowledge ( $p$  value = 0.0001). Suggestions for the Sidoarjo regency government are to increase education on the prevention of Covid-19 transmission with various methods and media that are preferred by teenage boys and in crowd centers.

**Keyword :** Covid-19, Behaviour, Teenage

### ABSTRAK

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) masih dirasakan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Jawa Timur sampai tanggal 29 September 2020 sebanyak 43.450 kasus (Satgas Covid-19 Provinsi Jatim, 2020). Kabupaten Sidoarjo mempunyai kasus positif Covid-19 sampai tanggal 30 September 2020 sebanyak 6.236 kasus (Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Sidoarjo, 2020). Wijayanto (2020) melaporkan banyak anak muda umur 15-25 tahun terpapar Covid-19 karena kebiasaan nongkrong di kafe, warung kopi atau angkringan dengan tidak menjaga jarak dan melepas masker. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo. Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi responden yaitu laki-laki atau perempuan berumur 16-19 tahun yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Sampel diperoleh melalui tehnik *voluntary sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis *online* menggunakan google formulir yang disebarakan melalui whatsapp pada bulan Agustus 2020 ke 18 kecamatan. Kuesioner mendapat tanggapan sebanyak 176 orang dari 13 kecamatan. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang bermakna (nilai  $p$  = 0,02) dan terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan pengetahuan yang bermakna (nilai  $p$  = 0,0001). Saran untuk pemerintah kabupaten Sidoarjo yaitu meningkatkan edukasi pencegahan penularan Covid-19 dengan berbagai macam metode dan media yang lebih disukai remaja laki-laki dan di pusat-pusat keramaian.

**Kata kunci:** Covid-19, Perilaku, Remaja

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) masih dirasakan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang ditularkan antar manusia melalui droplet dan kontak erat (Dirjen P3 Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kasus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sampai dengan tanggal 29 September 2020 kasus positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 282.724 kasus dengan 210.437 orang dinyatakan sembuh dan 10.601 orang meninggal (Satgas Penanganan Covid-19, 2020).

Provinsi Jawa Timur mempunyai kasus positif Covid-19 terbanyak kedua setelah Provinsi DKI Jakarta. Sejak tanggal 17 Maret 2020 kasus positif Covid-19 pertama di Jawa Timur ditemukan di Surabaya sebanyak enam kasus (Perdana, 2020). Sampai dengan tanggal 29 September 2020 kasus positif Covid-19 di Jawa Timur sebanyak 43.450 kasus dengan 36.708 orang dinyatakan sembuh dan 3.162 orang meninggal (Satgas Covid-19 Provinsi Jatim, 2020). Dari angka kejadian tersebut, kabupaten Sidoarjo menempati urutan kedua dengan kasus positif terbanyak di Jawa Timur setelah kota Surabaya.

Kabupaten Sidoarjo mempunyai kasus positif Covid-19 sampai dengan tanggal 30 September 2020 sebanyak 6.236 kasus dengan 5.174 orang telah dinyatakan sembuh dan 418 orang dinyatakan meninggal (Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Sidoarjo, 2020). Semakin bertambahnya kasus positif Covid-19 dapat disebabkan oleh mudahnya proses penularan penyakit ini yaitu melalui kontak dekat dan droplet dari cairan bersin atau batuk orang terdekat.

Tanda dan gejala Covid-19 dapat muncul 2 sampai 14 hari setelah terpapar virus, diantaranya yaitu demam, batuk, sesak nafas, lemah, nyeri otot, sakit kepala, lidah dan hidung tidak berfungsi, sakit tenggorokan, hidung tersumbat atau berair, mual atau muntah, diare (CDC, 2020). Hasil pemeriksaan rontgen ditemukan infiltrat pneumonia luas. Pada kasus yang berat dapat menimbulkan sindrom pernafasan akut, pneumonia, gagal ginjal sampai kematian (Dirjen P3 Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah kabupaten Sidoarjo telah mencanangkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak tanggal 28 April 2020 sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 berupa penghentian sementara bekerja di tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum, moda transportasi, kegiatan keagamaan, pertahanan keamanan dan pembatasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi (Bagian Hukum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2020). Pada tanggal 10 Juni 2020 pemerintah kabupaten Sidoarjo merubah pelaksanaan PSBB menjadi pelaksanaan pola hidup masyarakat pada masa transisi di tengah pandemi Covid-19 (Bagian Hukum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo, 2020), namun pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan.

Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 mempunyai komposisi penduduk terbanyak pada kelompok umur 15-64 tahun mencapai 72,59 % (Sayogyo, 2019). Angka tersebut menggambarkan remaja akhir di kabupaten Sidoarjo cukup banyak. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri dan swasta sebanyak 69 sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta sebanyak 83 sekolah, dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 44 sekolah (BPS kabupaten Sidoarjo, 2019).

Remaja akhir rata-rata memasuki SMA dan dianggap hampir dewasa karena telah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, demikian juga dengan pemikirannya. Kematangan mental dan emosional ini tentu saja tidak diikuti oleh perilakunya, khususnya di masa pandemi Covid-19 saat ini dengan penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring. Wijayanto (2020) melaporkan bahwa banyak anak muda umur 15-25 tahun terpapar Covid-19 karena kebiasaan nongkrong di kafe, warung kopi atau angkringan dengan tidak menjaga jarak dan melepas masker. Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan identifikasi perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo dan menganalisis perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja berdasarkan jenis kelamin, ada perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja berdasarkan pengetahuan.

## 2. METODE

Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi responden pada penelitian ini yaitu laki-laki atau perempuan berumur 16-19 tahun yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Sampel diperoleh melalui tehnik *voluntary sampling* dimana responden bersedia mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria inklusi yaitu belum lulus SMA/SMK/MA dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis *online* menggunakan google formulir yang disebarakan melalui whatsapp pada bulan Agustus 2020 ke 18 kecamatan. Kuesioner mendapat tanggapan sebanyak 176 orang dari 13 kecamatan. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 8 butir cara pencegahan penularan Covid-19, sedangkan kuesioner perilaku terdiri dari 3 butir pertanyaan kebiasaan menjaga jarak, 2 butir pertanyaan kebiasaan memakai masker dan 2 butir pertanyaan kebiasaan mencuci tangan.

Perilaku pencegahan penularan Covid-19 dikategorikan perilaku baik dan buruk yang diukur dengan tehnik skoring. Jawaban yang benar diberi skor 2 dan yang salah diberi skor 1.

Perilaku dikategorikan baik bila jumlah skor 8-14 dan buruk bila jumlah skor 0-7. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel dan analisis bivariat untuk menguji perbedaan perilaku dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS versi 22.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kabupaten Sidoarjo sering disebut sebagai daerah “delta” karena berada di antara dua sungai. Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah 714.243 km<sup>2</sup> yang sebelah timur berbatasan dengan selat Madura, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Mojokerto, sebelah utaranya berbatasan dengan kota Surabaya dan Gresik, dan sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Pasuruan. Kabupaten Sidoarjo mempunyai 18 kecamatan yang terdiri dari 31 kelurahan dan 322 desa (BPS kabupaten Sidoarjo, 2019).

Karakteristik responden pada penelitian ini ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	
		N	%
1	<b>Umur (tahun)</b>		
	16	20	11,4
	17	70	39,8
	18	40	22,7
	19	46	26,1
2	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	58	33
	Perempuan	118	67
3	<b>Alamat (kecamatan)</b>		
	Sidoarjo	52	29,5
	Candi	50	28,4
	Tulangan	10	5,7
	Wonoayu	6	3,4
	Gedangan	10	5,7
	Tanggulangin	14	8
	Porong	8	4,5
	Prambon	2	1,1
	Buduran	4	2,3
	Kremlung	4	2,3
	Waru	12	6,8
	Sukodono	2	1,1
	Sedati	2	1,1

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 39,8%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 67%, dan sebagian besar responden beralamatkan di kecamatan Sidoarjo sebanyak 29,5%.

Distribusi frekuensi pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 responden ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 responden

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	161	91,5
Cukup	15	8,5
<b>Total</b>	<b>176</b>	<b>100</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 91,5%.

Distribusi frekuensi perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	165	93,8
Buruk	11	6,2
<b>Total</b>	<b>176</b>	<b>100</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 93,8%.

Di bawah ini ditunjukkan hasil analisis perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.** Analisis perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Perilaku				Nilai p
	Baik		Buruk		
	N	%	N	%	
Laki-laki	51	87,9	7	12,1	0,02
Perempuan	114	96,6	4	3,4	
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>93,8</b>	<b>11</b>	<b>6,2</b>	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden laki-laki dan perempuan mempunyai perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang baik sebanyak 93,8%, namun perilaku baik ditunjukkan lebih banyak oleh responden perempuan dibandingkan laki-laki (96,6%) dan perilaku buruk lebih banyak ditunjukkan oleh responden laki-laki dibandingkan perempuan

(12,1%). Terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang bermakna yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,02$  (nilai  $p < 0,05$ ).

Hasil analisis perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden berdasarkan pengetahuan ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Analisis perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Perilaku				Nilai p
	Baik		Buruk		
	N	%	N	%	
Baik	161	100	0	0	0,0001
Cukup	4	26,7	11	73,3	
<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>93,8</b>	<b>11</b>	<b>6,2</b>	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua responden berpengetahuan baik perilaku baik mempunyai perilaku baik (100%) dan sebagian besar responden berpengetahuan cukup mempunyai perilaku buruk (73,3%). Terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan pengetahuan yang bermakna yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,0001$  (nilai  $p < 0,05$ ).

### Pembahasan

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 39,8%, diikuti oleh responden berumur 19 tahun (26,1%), 18 tahun (22,7%) dan 16 tahun (11,4%). Umur 16 – 19 tahun merupakan umur masa SMA/SMK/MA yang masuk kategori remaja akhir. Pada masa remaja akhir ini kematangan fisik dan psikologis terjadi. Kusmiran (2011) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan jembatan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang menuntut tanggung jawab seorang remaja. Ciri-ciri kejiwaan dan psikososial remaja ditunjukkan dengan menekuni minat pada suatu tugas tertentu, mampu menyusun nilai-nilai etis dan moral, dan terbentuknya kestabilan diri.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 67%. BPS kabupaten Sidoarjo (2019) mencatat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sebanyak 1.128.368 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.109.701 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Perbedaan data dari BPS kabupaten Sidoarjo dan hasil penelitian ini wajar terjadi karena populasi pada penelitian ini hanya remaja yang bersekolah di SMA/SMK/MA di kabupaten Sidoarjo dengan rentang umur 16-19 tahun, sedangkan data jumlah penduduk mencakup umur 15 sampai 60 tahun keatas.

Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden beralamatkan di kecamatan Sidoarjo sebanyak 29,5%. Responden penelitian ini masih berstatus sebagai siswa SMA/SMK/MA di kabupaten Sidoarjo. Bila melihat dari jumlah SMA/SMK/MA di kabupaten Sidoarjo yang tidak sedikit, jumlah SMA dan SMK paling banyak terdapat di kecamatan Sidoarjo dibandingkan kecamatan yang lainnya yaitu 16 SMA negeri dan swasta dan 16 SMK negeri dan swasta, namun jumlah lembaga pendidikan MA paling banyak terdapat di kecamatan Wonoayu, sedangkan kecamatan Sidoarjo hanya ada 2 lembaga pendidikan MA (BPS kabupaten Sidoarjo, 2019).

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 91,5% dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 8,5%. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang melalui inderanya terhadap suatu objek. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan 'Atiqoh (2020) dan Yanti (2020) yang menemukan sebagian besar respondennya berpengetahuan baik (69,35% dan 99%). Pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, minat, lingkungan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2010). Pemerintah kabupaten Sidoarjo telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan kasus positif Covid-19 dan mencegah penularan Covid-19 di seluruh wilayah kabupaten Sidoarjo, diantaranya yaitu penerapan PSBB yang dimulai sejak tanggal 28 April 2020, pemberlakuan jam malam (jam 22.00-04.00 wib), memberikan edukasi, pembagian masker dan penyemprotan desinfektan di pusat keramaian seperti pasar, membentuk posko Covid-19 yang bertempat di pendopo kabupaten Sidoarjo yang bertujuan untuk melayani masyarakat seputar Covid-19, dan lain sebagainya (Pusat informasi dan komunikasi Covid-19 kabupaten Sidoarjo, 2020). Aturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo ini dapat meningkatkan pengetahuan responden yang diperoleh dari bentuk pengalaman dan sumber informasi yang akhirnya diterima dengan baik sehingga menghasilkan pengetahuan yang baik.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 93,8% dan 6,2% berperilaku buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syadidurrahmah (2020) yang menemukan bahwa 55,9% mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mempunyai perilaku menjaga jarak yang baik, namun Prihati (2020) mendapat hasil yang berbeda dimana 46% respondennya berperilaku cukup dan yang berperilaku baik hanya 18%. Notoatmodjo (2010) menyatakan perilaku adalah hasil antara stimulus dan respon seseorang. Menurut Green perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi terdiri dari jenis kelamin dan pengetahuan.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang bermakna yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,02$  (nilai  $p < 0,05$ ). Responden perempuan berperilaku baik lebih banyak dibandingkan laki-laki (96,6%) dan perilaku buruk lebih banyak ditunjukkan oleh responden laki-laki (12,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syadidurrahmah (2020) yang menemukan hubungan antara perilaku menjaga jarak dan jenis kelamin dimana perempuan mempunyai perilaku menjaga jarak yang baik 3,4 kali dibandingkan laki-laki. Wati dan Ridlo (2020) menemukan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan PHBS dibandingkan laki-laki (92,4%). Perempuan pada umumnya lebih rajin bila dibandingkan laki-laki, khususnya dalam budaya timur perempuan lebih ditekankan menjaga kebersihan dan lingkungan. Demikian juga dengan perilaku menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Widiyana (2020) melaporkan bahwa remaja umur 15-34 tahun menjadi penyumbang terbesar kasus Covid-19 di Surabaya karena kebiasaan nongkrong dan berkerumun. Kegiatan ini dimulai pada jam 19.00 wib sampai dengan pemberlakuan jam malam, bahkan dibubarkan petugas gabungan, namun bila petugas pergi, mereka datang kembali berkerumun.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan pengetahuan yang bermakna yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,0001$  (nilai  $p < 0,05$ ) dimana semua responden berpengetahuan baik perilaku baik mempunyai perilaku baik (100%) dan sebagian besar responden berpengetahuan cukup mempunyai perilaku buruk (73,3%). Hasil ini didukung oleh Prihati (2020) yang menemukan ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh dapat menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak yang pada akhirnya muncul perwujudan dari niat seseorang yaitu perilaku. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Syadidurrahmah (2020) yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan terkait dengan Covid-19 dan perilaku menjaga jarak. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang.

#### 4. PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu sebagian besar perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo baik, ada perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja berdasarkan jenis kelamin, dan ada perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja berdasarkan pengetahuan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka diharapkan pemerintah kabupaten Sidoarjo meningkatkan edukasi pencegahan penularan Covid-19 dengan berbagai macam metode dan media yang lebih disukai remaja laki-laki. Selain itu perlu ditingkatkan media edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 di pusat-pusat keramaian di wilayah kabupaten Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Hukum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo. (2020). Perbup No. 31 tahun 2020. Tersedia dari: [www.jdih.sidoarjokab.go.id](http://www.jdih.sidoarjokab.go.id)
- Bagian Hukum Sekretariat Kabupaten Sidoarjo. (2020). Perbup No. 44 tahun 2020. Tersedia dari: [www.jdih.sidoarjokab.go.id](http://www.jdih.sidoarjokab.go.id)
- BPS Kabupaten Sidoarjo. (2019). Kabupaten Sidoarjo dalam Angka 2019. Sidoarjo: BPS kabupaten Sidoarjo
- Centers for Disease Control and Prevention. (2019). Symptoms Coronavirus Disease 2019. Tersedia dari: [www.cdc.gov](http://www.cdc.gov) diakses tanggal 29 September 2020
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. (2020). Pusat Informasi dan Komunikasi Covid-19 Kabupaten Sidoarjo: Angka Kejadian di Sidoarjo Update Terakhir 29 September 2020. Tersedia dari: [www.covid19sidoarjokab.go.id](http://www.covid19sidoarjokab.go.id) tanggal 29 September 2020
- Dirjen P3 Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perdana, P. (2020). Gubernur afirmasi 6 kasus positif Covid-19 pertama di Jatim. Tersedia dari: [www.suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) diakses tanggal 29 September 2020
- Pusat Informasi dan Komunikasi Covid-19 kabupaten Sidoarjo. (2020). Tim Pemkab Sidoarjo membagikan masker dan bentuk posko Covid-19. Tersedia dari: [www.covid19.sidoarjokab.go.id](http://www.covid19.sidoarjokab.go.id) diakses tanggal 29 September 2020
- Prihati, DR., Wirawati, MK., Supriyanti, E. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan Baru kota Waringin Barat tentang Covid-19. *Manuju: Malahayati Nursing Journal* 2 (4): 780-790
- Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Peta Sebaran. Tersedia dari: [www.covid-19.go.id](http://www.covid-19.go.id) tanggal 30 September 2020
- Sari, DP. 'Atiqoh, NS. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. (2020). *Infokes*. 10 (1): 52-55

- Sayogyo, P. (2019). Satu data untuk pembangunan kabupaten Sidoarjo. Tersedia dari: [www.sidoarjokab.bps.go.id](http://www.sidoarjokab.bps.go.id) diakses tanggal 30 September 2020
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, SZ., Fitriani, TA., Nisa, H. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi Covid-19. Perilaku dan promosi kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behaviour 2 (1): 29-37
- Wati, PDCA., Ridlo, IA. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion dan Health Education 8 (1): 47-58
- Widiyana, E. (2020). Ini peta tongkrongan di Surabaya hingga 3879 remaja terpapar Covid-19. Tersedia dari: [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com) diakses tanggal 30 September 2020
- Wijayanto. (2020). Abaikan protokol saat cangkruk ngopi, banyak remaja terpapar Covid-19. Tersedia dari: [www.radarsurabaya.jawapos.com](http://www.radarsurabaya.jawapos.com) diakses tanggal 30 September 2020
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, dkk. (2020). Community Knowledge, Attitude, and Behavior towards Social Distancing Policy As A Means of Preventing Transmission of Covid-19 in Indonesia. JAKI 8 (1): 4-14